

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sarimadu PD. BPR Bangkinang, yang beralamat di Jln. DI. Panjaitan Nomor 96 Bangkinang. Telp. (0762) 20555, 20030 Fax. (0762) 322600. Penelitian ini mulai dilakukan 20 Februari sampai dengan 01 Juni 2014.

B. Populasi dan Sampel

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank PD. BPR Sarimadu Cabang Bangkinang yang berjumlah 79. 235 orang nasabah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 116). Dari populasi yang berjumlah 79. 235 orang, maka diambil sampel dengan menggunakan rumus slovin (Husein Umar: 2003). Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n adalah ukuran sampel

N adalah ukuran populasi

e adalah Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, dalam penelitian ini 10%.

Dari keterangan di atas dapat dihitung sampel minimal sebagai berikut:

$$N = \frac{79.235}{1 + 79.235(0,01)}$$

$n = 99,87$ dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3. Teknik pengumpulan sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Jumlah sampelnya adalah 100 orang responden. Sampel atau responden yang dipilih merupakan nasabah yang menabung di Bank Sarimadu PD. BPR Bangkinang.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka seperti data isian kuisioner. Guna memperoleh data yang representative, penulis mengambil data dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data Sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan paduan kuisisioner yang dirancang dengan menggunakan Skala Likert. Dalam penelitian ini kuisisioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup, dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dalam kuisisioner. Pemilihan kuisisioner yang bersifat tertutup ini didasarkan pada pertimbangan, antara lain: praktis, hasilnya mudah diolah, responden tidak perlu membuat jawaban tertulis, dan hemat waktu.

a. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode ini merupakan data dimana peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisa serta menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Menurut **Umar (2009)**, metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

2. Metode Suksesi Interval

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data dengan mengubah data ordinal menjadi data interval. Suatu daftar pertanyaan biasanya menghasilkan data ordinal, skala likert tidak menunjukkan perbandingan antar jawaban secara nyata. Dengan data interval perbandingan antara jawaban sebenarnya akan terlihat jelas sehingga selanjutnya dapat diolah untuk memperoleh suatu nilai jawaban responden.

Metode analisis yang digunakan untuk menentukan nilai jawaban setiap pertanyaan yang disebarakan pada responden melalui kuisisioner dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut **Malhotra (2009: 298)** skala likert adalah pengukuran dalam lima kategori respon yang berkisar antara “sangat setuju hingga “sangat tidak setuju” yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan dan ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai objek stimulus. Menurut **Sugiyono (2003)** skor jawaban responden dalam penelitian terdiri atas lima alternative jawaban yang mengandung variasi nilai yang bertingkat.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan hipotesi, maka analisi data pertama digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda yang menurut Hasan (2001) adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan tang linier. Adapun model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Persepsi Nasabah

A,b : Koefisien Regresi

X₁ : Kepercayaan

X₂ : Kualitas

X₃ : Promosi

X₄ : Reputasi Perusahaan

e : Tingkat kesalahan (error)

Regresi berganda juga digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel tidak bebas, untuk pengujian ini dikenal dengan uji F. Selain mengetahui kemampuan secara bersama-sama menjelaskan variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebas juga perlu diketahui apakah setiap variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya, untuk pengujian ini dikenal dengan uji t. adapun rumus uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersamaan (simultan) atau menyeluruh berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan ketentuan:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau individual pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok dan observasi, perlu dilihat sampai jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut yang dikenal dengan nama koefisien determinasi (R^2).

Semakin tinggi R^2 semakin penting suatu variabel, maka digunakan koefisien determinasi untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi atau model regresi, maka model yang didapatkan akan semakin baik.

4. Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur data variabel-variabel adalah kuisisioner yang berisi daftar pernyataan yang dikembangkan berdasarkan variabel-variabelnya. Kuisisioner tersebut biasanya menggunakan skala likert dan modelnya

adalah skala *five point*. Pada setiap pernyataan kuisisioner, responden member respon antara lain: tingkat persetujuan dalam tingkat sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Respon terhadap setiap pernyataan diberi skor antara 1 sampai 5.

Kuisisioner sebagai instrument pengukuran variabel harus teruji baik validitas maupun reliabilitasnya. Pengujian validitas kuisisioner dimaksudkan untuk memastikan bahwa kuisisioner benar-banar mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan pengujian reliabilitas kuisisioner ditujukan untuk memastikan apakah kuisisioner memberikan hasil pengukuran konsisten.

5. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisisioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai Corrected Item Total Correlation atau nilai r hitung harus berada diatas 0.3. Hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item

pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Iskandar 2010 : 69).

Bila suatu alat ukur sudah dikatakan valid, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian reliabilities alat ukur. Sebaliknya bila alat ukur dikatakan tidak valid, maka alat ukur yang telah digunakan sebelumnya harus dievaluasi atau diganti dengan alat ukur yang lebih tepat/efektif.

Rumus untuk menguji validitas data adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\sum [n \sum X^2 - (\sum X)^2] - [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

X = Jumlah skor dalam distribusi X

Y = Jumlah skor dalam distribusi Y

X² = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

Y² = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = Banyak responden

Kriteria pengujian adalah :

r_{hitung} > r_{tabel} (Valid)

r_{hitung} < r_{tabel} (Tidak Valid)

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukur. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui dengan indeks korelasi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha cronbach yaitu: **(Arikunto, 2006: 171)**

$$r = \left\{ \frac{1}{(k-1)} \right\} \left\{ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Dimana:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Uji reliabilitas digunakan alpha cronbach, dinamakan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memilih koefisien kehandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih. **(Arikunto, 2006 : 45)**

Tingkat reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha diukur berdasarkan skala alpha 0 (nol) sampai 1 (satu). Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{tt} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika $r_{tt} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. r tabel mengacu tabel r untuk uji satu arah. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila dalam kisaran r alpha > 0,60 s/d 0,80 dianggap baik / reliable serta dalam kisaran > 0,80 s/d 1.00 dianggap sangat baik / sangat reliable. **(Santoso, 2001 : 227).**

7. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilihat dari grafik Observed Cum Probability. Apabila titik (data) masih berada disekitar garis maka disebut data berdistribusi normal.

8. Uji asumsi klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya korelasi linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independent. Idealnya variabel-variabel independent dari persamaan regresi tidak memiliki korelasi satu dengan lainnya. Kalaupun terdapat korelasi antar variabel independent maka tingkat korelasi tersebut haruslah rendah agar supaya tidak terjadi masalah akibat multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen tidak saling berhubungan. Syarat sebagai indikator yang bisa dirumuskan adalah $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas, sebaliknya apabila $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.10$ maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (error term) sebaiknya kedastisitasnya dalam keadaan normal. Ketentuannya adalah signifikan korelasi spearman $> 0,05$ yang berarti

hubungan antara X dan Y tidak signifikan atau heteros. Atau dapat juga diketahui dari gambar Scatterplot dimana titik (data) harus menyebar, apabila membentuk pola menumpuk berarti terjadi heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara nilai observasi yang berurutan dari variabel bebas. Uji autokorelasi untuk menilai variabel pengganggu (error term) tidak saling berhubungan dengan syarat indikatornya $dU < dhitung < 4dU$. Pengujian ini menggunakan autokorelasi Durbin-Watson.